

LAPORAN  
KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (PPM) DOSEN



**PELATIHAN KETERAMPILAN MENGEMBANGKAN  
KOMPETENSI DASAR PADA KTSP UNTUK PEMBELAJARAN  
MATA PELAJARAN IPS SECARA TERPADU UNTUK GURU-  
GURU MGMP IPS SMP SE-KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:  
Sriadi Setyawati  
Suparmini  
Bambang Syaeful Hadi

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2011**

---

PPM INI DIBIYAI DENGAN DANA DIPA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI UNY  
SK DEKAN FISE UNY NOMOR: 121 TAHUN 2011, TANGGAL 29 MARET 2011  
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PPM  
NOMOR : 1215/H.34.14/PM/2011, TANGGAL 9 MEI 2011

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Situasi**

Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di jenjang pendidikan dasar dan menengah berimplikasi pada beberapa aspek. Salah satu aspek yang terpengaruh adalah pembelajaran IPS di SMP. Di SMP salah satu mata pelajarannya bernama IPS, tetapi pada kurikulum KTSP kompetensi dasar-kompetensi dasar (KD) yang ada belum menunjukkan keterpaduan sebagai IPS. Di KTSP KD IPS masih terpisah-pisah sebagai mata pelajaran Sejarah, Ekonomi, Sosiosilogi, dan Geografi. Akibatnya, jangankan mengimplementasikan pembelajaran IPS Terpadu, pemahaman para guru terhadap strategi pembelajaran IPS Terpadu masih belum mapan. Padahal harapannya ke depan guru diharapkan mampu menyusun strategi yang handal untuk pembelajaran materi-materi masing-masing bidang studi menurut standar kompetensi yang telah ditentukan.

Sebelum muncul KTSP, kurikulum yang hendak diterapkan adalah KBK setelah diadakan perintisan yang dimulai pada tahun 2001/2002 dengan implementasi secara terbatas di tiga propinsi di Pulau Jawa. Perintisan ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari lapangan tentang kekuatan dan kelemahan kurikulum sehingga dapat diadakan penyempurnaan di sana-sini sebelum kurikulum tersebut diberlakukan secara nasional (Suriani, 2002). Hanya saja, tampaknya dari pemerintah usaha sosialisasi KBK ini kurang intensif, sehingga di daerah-daerah

banyak yang kebingungan. Informasi tentang KBK simpang siur sampai kemudian muncul KTSP. Guru juga belum terlatih secara mandiri untuk mengembangkan kompetensi.

Berdasarkan beberapa informasi di lapangan banyak guru-guru yang merasa diombang-ambingkan oleh perubahan kurikulum. Seakan para perumus kebijakan kurikulum tidak mempunyai paradigma dan orientasi pendidikan yang jelas. Implementasi KTSP cukup merepotkan, banyak diantara para guru yang tidak siap untuk melaksanakannya, karena memang para guru tidak mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut. Adanya persoalan tersebut mendorong para akademisi perguruan tinggi untuk membantu mensosialisasikan KTSP. Langkah tersebut perlu dilakukan oleh para akademisi sebagai salah satu bentuk tanggungjawab dan tugas kemasyarakatan sebagaimana diamanatkan dalam tridarma perguruan tinggi.

Salah satu tanggung jawab perguruan tinggi yang tertuang dalam tridarma perguruan tinggi adalah tanggung jawab akademis, termasuk dalam tanggung jawab ini adalah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan (sains). UNY sebagai lembaga yang bertugas mendidik calon pendidik perlu menjaga kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas pendidiknya. Perkembangan sains yang pesat mengharuskan para pendidik untuk melakukan perubahan materi pembelajaran di lembaga-lembaga

pendidikan/sekolah-sekolah, termasuk di dalamnya adalah bagaimana cara pembelajaran materi tersebut berdasarkan kurikulum yang baru (KTSP).

Salah satu dari bentuk tanggung jawab dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi untuk kepentingan masyarakat adalah pengabdian pada masyarakat. Pengabdian masyarakat dipandang perlu dilakukan sebagai sarana untuk menjembatani kampus dengan masyarakat. Sebagai realisasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat bagi dosen-dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY adalah mensosialisasikan KTSP, khususnya dalam menyusun rencana, pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi menurut strategi pembelajaran mata pelajaran IPS berbasis kompetensi. Untuk meningkatkan kemampuan guru-guru IPS di SMP maka dipandang perlu bagi dosen-dosen IPS untuk melakukan pelatihan bagi sebagai bentuk kepedulian terhadap peningkatan kemampuan guru-guru SMP terutama di Kabupaten Kulon Progo yang dikemas dalam paket pengabdian masyarakat tim oleh Tim dosen Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Menurut Suyanto (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0609/25/jogja/29079.htm>) kini belum semua sekolah bisa menyusun kurikulum sendiri berdasarkan acuan KTSP. Karena itu, pemerintah telah menyediakan kurikulum model atau contoh yang bisa ditiru dan diadaptasikan oleh sekolah. Namun, selanjutnya sekolah bersama komite sekolah tetap diharuskan mampu mengembangkan KTSP dan silabus

pembelajaran berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan yang disusun sendiri berdasar kebutuhan siswa dan sekolah. Kenyataannya masih banyak guru-guru IPS yang belum memperoleh informasi yang komprehensif mengenai KTSP IPS dan implementasi keterpaduannya. Bagaimana mungkin para guru akan dapat mengimplementasikan IPS Terpadu dalam proses pembelajarannya, bila hal ihwal mengenai IPS Terpadu dan model pembelajarannya saja mereka belum memahami benar. Belum adanya sumber yang terpercaya dan terpadu justru menimbulkan berbagai kerancuan pemahaman.

Para guru IPS saat ini sedang dihadapkan pada suatu situasi dimana perkembangan ilmu IPS begitu dinamis, sehingga untuk dapat mengajarkan materi IPS banyak diantara guru yang mengalami kesulitan. Sebagai contoh adalah perkembangan dalam materi yang tergabung menjadi satu kesatuan, dimana sebelumnya masih terpisah-pisah. Penyajian secara tematik merupakan wacana yang kini semakin menguat untuk strategi pembelajaran IPS secara kontekstual. Berdasarkan situasi ini, maka tim dari Jurusan Pendidikan IPS merasa perlu untuk membantu para guru IPS SMP dalam mengimplementasikan KTSP dalam bentuk pelatihan.

Mata pelajaran IPS yang saat ini dipraktekkan di SMP masih berupa mata pelajaran sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi. Praktek pembelajaran seperti itu belum dapat dikatakan sebagai IPS karena IPS merupakan keterpaduan dari unsur-unsur ilmu sosial yang disederhanakan

untuk tujuan pendidikan. Sebagai sebuah produk baru, KTSP IPS harus disosialisasikan kepada pihak sekolah, khususnya para guru yang akan secara langsung mengimplementasikan. Sosialisasi KTSP IPS dan pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan baru pada tingkat propinsi, itupun belum mencakup seluruh propinsi. Oleh karena itu dalam rangka membantu penyebaran penguasaan IPS oleh para guru maka tim pengabdian dari Jurusan Pendidikan Geografi bergerak melaksanakan kegiatan PPM untuk tujuan sebagaimana tersebut.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Mata Pelajaran IPS**

Mata pelajaran IPS yang dibangun atas sejumlah disiplin ilmu dalam perkembangannya lebih tampak sebagai kumpulan disiplin ilmu sosial yang sepotong-potong. Bangunan IPS tidak tampak, IPS yang diajarkan di sekolah adalah disiplin ilmu sosial, akhirnya beban belajar siswa menjadi semakin banyak, sementara harapan ketercapaian tujuan pembelajarannya tidak optimal. Pemahaman para guru tentang IPS belum komprehensif, sehingga pendekatan pembelajaran IPS juga masih menggunakan pendekatan monolitik. Kelemahan dari pendekatan monolitik adalah beban belajar siswa menjadi lebih banyak, keterkaitan suatu gejala sosial dengan gejala sosial lainnya menjadi tidak tampak, akan timbul kejenuhan, memerlukan peralatan pendukung pembelajaran yang banyak.

Istilah IPS di Indonesia muncul pada tahun 1975-1976, yakni pada saat penyusunan kurikulum PPSP (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) yang merupakan sebuah label untuk mata pelajaran sejarah, ekonomi, geografi, dan mata pelajaran ilmu sosial lainnya untuk pendidikan dasar dan menengah. Istilah ini muncul juga sebagai pendamping label nama IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) untuk mata pelajaran Biologi, Fisika, Kimia. Istilah IPA dan IPS dimaksudkan untuk membedakan dengan nama disiplin ilmu di perguruan tinggi (universitas).

IPS berkonotasi dan dimaknai sebagai suatu mata pelajaran yang menggunakan pendekatan integrasi dari beberapa mata pelajaran, agar pelajaran itu menjadi lebih bermakna bagi peserta didik serta untuk mencegah tumpang tindih. Upaya pendekatan ini tidak salah, karena berbagai pengarahannya maupun secara tertulis dari departemen pendidikan saat itu merujuk pada pendekatan integrasi dan kurikulum inti. Namun dalam pelaksanaannya pendekatan integrasi ini menjadi kurang baik, dan bahkan membingungkan para guru, orang tua siswa, para administrator pendidikan, mengingat kurang dipersiapkannya para guru dan buku-buku teks pendukungnya (Saidihardjo, 2004).

## **2. Kompetensi Siswa**

Guru mempunyai perananan penting dalam melaksanakan dan mengembangkan kurikulum. Bagaimanapun baiknya kurikulum bila pelaksanaannya (guru) tidak mempunyai kemampuan yang cukup maka

keunggulan suatu kurikulum tidak akan berarti. Kurikulum yang dirumuskan oleh Pusat Kurikulum merupakan kurikulum resmi/baku (*official curriculum*). Kurikulum resmi apabila dilaksanakan oleh guru di kelas menjadi kurikulum yang dioperasionalkan, atau dengan kata lain menjadi kurikulum yang nyata (*actual curriculum*) (Sudarminto, 1998). Dengan demikian guru merupakan ujung tombak bagi terlaksananya kurikulum.

Kini seiring dengan semakin pesatnya perkembangan jaman yang menuntut kemampuan manusia untuk memiliki sejumlah kompetensi dalam berbagai disiplin ilmu, maka Pemerintah melalui Depdiknas merumuskan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penjelmaan dari KBK. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22/2006 tentang Standar Isi Pendidikan dan Permendiknas No 23/2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan, mengantar kemunculan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006. Setiap satuan pendidikan dasar dan menengah diberikan peluang mengembangkan dan menetapkan KTSP (Kartono, 2006). Kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP yang merupakan kurikulum versi "baru" produk Badan Standar Nasional Pendidikan diharapkan bisa mewadahi setiap keunikan yang ada di setiap lingkungan sekolah dasar dan menengah. Melalui penerapan kurikulum ini berarti tidak ada lagi penyeragaman kurikulum secara nasional. Melalui kurikulum tingkat satuan



pendidikan itulah, sekolah diharapkan bisa membuat kurikulum sesuai kondisi sekolah masing-masing yang sesuai keunikan dan kekhasannya.

Keunikan tersebut bila tersalurkan melalui pembelajaran secara terencana dapat memunculkan kompetensi yang khas. Kompetensi mengacu pada kemampuan menguasai pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif). Menurut Suryani (2002), rumpun pelajaran ilmu-ilmu sosial mengembangkan aspek kognitif melalui pengetahuan yang mencakup fakta, konsep, dan generalisasi atau prinsip. Aspek psikomotor dikembangkan melalui keterampilan yang diklasifikasi dalam keterampilan berfikir, keterampilan teknis, dan keterampilan sosial. Aspek afektif dikembangkan melalui pembentukan sikap dan nilai, dalam hal ini siswa dipersiapkan hidup sesuai dengan nilai dan norma masyarakat, sehingga dapat berperan dan berpartisipasi sebagai anggota masyarakat atau untuk mencapai tujuan pendidikan menurut UNESCO, yakni *to live together* (Saidihardjo, 2005).

### **3. Kompetensi IPS dan KTSP**

Mata pelajaran IPS dalam KTSP dimasukkan dalam kelompok ilmu-ilmu sosial. Sebagai mata pelajaran ilmu sosial (IPS sosial) yang identik dengan pendidikan ilmu sosial, maka materi sebaiknya *meaningful, integratif, values based, chalanging, and active* (suryani, 2002). Disamping itu pengorganisasian materi diusahakan agar menarik siswa, harus disesuaikan dengan level usia dan cara berfikir siswa.

Prinsip dalam mengembangkan materi pelajaran menurut KTSP (*subject matter standard*) menggunakan diciplinsry standard, sehingga mengacu pada pendekatan integratif untuk SD, pendekatan terkonfederasi untuk SMP, dan pendekatan terpisah untuk SMP. Khusus level SMP ini karena menggunakan pendekatan terpisah, maka dalam pengembangan materi lebih cocok kepada *thematic standard* (bukan *diciplinary standard* sebagai tingkat SD dan SMP).

Bila KTSP ini dapat dilaksanakan sesuai konsep yang diinginkan, maka diharapkan siswa memiliki sejumlah kompetensi dalam bidang ilmu yang dipelajarinya sehingga mereka dapat menerapkan apa yang dipelajarinya dalam hidup dan kehidupannya. Nafas KTSP ini akan beriringan dengan kebijakan Depdiknas yang berupa kebijakan pendidikan berbasis luas dan mendasar (*broad based education*) yang berorientasi pada kecakapan untuk hidup (*life skill*) serta berbasis masyarakat (*community based education*) (Tim BBE dalam Pardjono, 2002). Keberhasilan pelaksanaan KTSP harus dibuktikan secara nyata sebagaimana yang dikehendaki dalam BBE. Pengakuan kualitas penguasaan keterampilan peserta didik dalam BBE sebagaimana yang dimaksudkan dalam program life skill education ini secara administratif harus dapat dibuktikan dalam bentuk sertifikat kompetensi, yang pengujiannya harus mengacu pada prosedur dan standar yang diakui (*endorsed*) oleh lembaga independen (Tim BBE dalam Pardjono, 2002).

KTSP yang mengalami uji coba beberapa tahun di beberapa tempat dalam perkembangannya mengalami berbagai penyempurnaan. BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) sebagai lembaga independen yang memiliki wewenang untuk membuat standard mutu pendidikan mengeluarkan standard kompetensi untuk kurikulum baru yang penjabarannya dan pengembangannya diserahkan kepada masing-masing sekolah. Pemberian keleluasaan kepada sekolah ini didasari oleh kesadaran bahwa masing-masing sekolah lebih mengetahui kondisi, kebutuhan, dan arah perkembangan masing-masing sekolah.

Menurut Permendiknas Nomor 22/2006 KTSP mencakup 4 aspek, yakni:

- a. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum-dasar untuk pengembangan KTSP. Kelompok Mata Pelajaran meliputi: agama dan akhlak mulia, Kewarganegaraan dan kepribadian, Ilmu pengetahuan dan teknologi, Estetika, Jasmani olahraga dan kesehatan
- b. Beban Belajar (SMP katagori standar menggunakan sistem paket atau dapat menggunakan sistem kredit semester, beban belajar dalam bentuk satuan waktu untuk mengikuti program pembelajaran malalui tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur maksimum 50% dari jumlah kegiatan tatap muka)
- c. Kalender Pendidikan
- d. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

### **C. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

#### 1. Identifikasi Masalah

- a. Bangunan konsep IPS pada KTSP belum menunjukkan keterpaduan, sehingga menyulitkan guru dalam implementasinya.
- b. IPS sebagai suatu keterpaduan masih sulit diaplikasikan karena kurangnya kemampuan guru untuk melakukan *tim teaching*.
- c. Belum adanya sumber yang terpercaya dan terpadu justru menimbulkan berbagai kerancuan pemahaman guru IPS
- d. Pola pembelajaran IPS terpadu masih tampak hanya sebagai kumpulan pembelajaran cabang-cabang ilmu sosial
- e. Tuntutan pembelajaran IPS secara terpadu masih menyulitkan guru IPS dalam menyusun dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan ranah yang dikehendaki KTSP

#### 2. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana cara mengembangkan strategi pembelajaran IPS berbasis kompetensi dengan *tim teaching*?
- b. Bagaimana cara menyusun dan mengembangkan materi pelajaran IPS sesuai dengan ranah yang dikehendaki KTSP?

### **D. Tujuan Kegiatan**

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan ini diharapkan :

1. Para guru terampil mengembangkan kompetensi pembelajaran IPS sebagaimana yang tertera pada KTSP

2. Guru terampil menyusun dan mengembangkan bahan ajar IPS sesuai dengan ranah yang dikehendaki KTSP.

#### **E. Manfaat Kegiatan**

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini adalah :

1. Guru-guru dapat mengikuti perkembangan kurikulum dan mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran IPS Terpadu.
2. Guru-guru dapat menyusun strategi pembelajaran mata pelajaran IPS berbasis kompetensi (KTSP).
3. Penguasaan model pembelajaran dapat mendorong terlaksananya KTSP IPS, bagi guru akan memberikan motivasi kepada siswa SMP untuk mempelajari materi secara sistematis dan menarik.
4. Terpecahkannya persoalan yang paradoksal (kesenjangan kurikulum IPS SMP yang belum menunjukkan keterpaduan bangunan IPS dengan tuntutan untuk pembelajaran IPS secara terpadu).

#### **F. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah guru-guru bidang studi IPS SMP se-Kabupaten Sleman Pripinsi DI Yogyakarta, baik dari negeri maupun swasta. Mereka merupakan guru-guru di bawah jajaran dinas P dan P diknas Kabupaten Kulon Progo. Dalam pelaksanaannya karena keterbatasan ruang dan waktu, maka tidak semua guru IPS SMP diundang, jumlah khalayak sasaran dalam kegiatan ini berjumlah kurang lebih 43 orang guru (peserta aktif MGMP).

## **BAB II**

### **METODE KEGIATAN**

#### **A. Metode Kegiatan**

Metode kegiatan akan dilakukan dengan kombinasi beberapa metode, yakni:

##### 1. Ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan secara umum tentang bangunan IPS sesuai dengan kerangka bangunan IPS dengan merujuk pada ICSS.

##### 2. Tanya jawab

Metode ini digunakan untuk tujuan agar para peserta pelatihan menyampaikan apa yang kurang dipahaminya dan kemungkinan sharing bersama teman-teman peserta, sehingga semua permasalahan menjadi jelas.

##### 3. Demonstrasi

Demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh kepada peserta mengenai cara-cara menyusun materi IPS secara tematik berdasarkan KD yang ada pada KTSP IPS, cara mengembangkan KD, dan cara menyusun kerangka bangunannya.

##### 4. Pelatihan/praktikum

Para peserta diminta untuk berlatih mengembangkan KD IPS secara terpadu, menyusun KD yang ada pada kurikulum untuk dijadikan bangunan konsep IPS terpadu, dan menyusun materi terpadu tersebut

serta mempraktekannya dalam pembelajaran kepada teman (*peer teaching*).

## **B. Langkah-langkah Kegiatan**

Dalam kegiatan pengabdian ini melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan.

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan berupa merencanakan peserta yang akan dundang, dalam hal ini para guru SMP/MTS. Persiapan dilakukan selama satu bulan, hal yang dipersiapkan antara lain persiapan para pelatih dan perangkatnya. Jumlah pelatih sebanyak tiga orang dosen Jurusan Pendidikan Geografi. Perangkat yang dipersiapkan antara lain dokumen KTSP IPS, contoh tema-tema hasil pengembangan kompetensi dasar (KD), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS Terpadu, dan makalah pelatihan.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan praktis pragmatis-tematik dan pendekatan pragmatis teoritis serta metode penyampaian yang disesuaikan dengan materi pelatihan, yakni ceramah bervariasi, demonstrasi, dan latihan/praktikum. Sebelum peserta melakukan praktik diberi pengantar melalui ceramah, setelah ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab, selanjutnya dilakukan praktek penyusunan tema dan pengembangan KD, dan pembuatan RPP.

#### **a. Pendekatan pragmatis teoritis**

Metode pendekatan ini dimaksudkan agar materi pengenalan dan pembuatan alat yang begitu banyak dan terkadang sulit dicari alat alternatifnya tidak menyebabkan keengganan untuk mempelajarinya. Untuk itu perlu dipilih materi-materi dasar yang butuh peralatan dan penting untuk ditransformasikan kepada para siswa SMP, paling tidak dapat memenuhi target kompetensi tertentu yang dikehendaki kurikulum IPS (aspek geografi). Materi ini disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, dan penugasan. Metode ceramah diperlukan karena konsep ini merupakan materi yang membutuhkan kejelasan cara mengoperasikan alat. Setelah peserta mengenal peralatan dan cara kerjanya baru diadakan tanya jawab. Metode demonstrasi diperlukan untuk menunjukkan cara kerja alat dan cara pembuatan alat alternatifnya. Metode diskusi dipakai untuk memberi kesempatan kepada peserta bekerjasama.

b. Pendekatan praktis pragmatis

Metode ini digunakan dengan maksud agar dalam waktu yang terbatas ini, para guru peserta pelatihan dapat menguasai materi-materi penting tertentu yang dianggap paling mendasar dalam mengembangkan kompetensi dasar IPS. Para guru diajak melakukan praktikum pembuatan tema pembelajaran dengan mengklasifikasi KD-KD yang relevan. Metode pembelajaran dalam kegiatan ini adalah dengan metode praktek, pemberian tugas, dan pelaporan hasil.



Monitoring proses pembelajaran dapat dilihat dari proses pelaksanaan, keantusiasan peserta, kehadiran, dan kreativitas.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Ada empat model kegiatan yang akan dilaksanakan dalam acara ini, yakni : (1) acara ceramah, tanya jawab dan diskusi tentang materi IPS (2) Demonstrasi berbagai contoh RPP IPS terpadu; (3) Praktikum membuat materi tematik, dan (4) Konsultasi pasca pelatihan sampai semua peserta menguasai materi pelatihan. Masing-masing kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5 dan 6 November 2011 di SMP Negeri 2 Ngemplak. Sementara model kegiatan ke-4 disamping dilaksanakan di lokasi pelatihan, Tim Pengabdian juga menyediakan waktu untuk konsultasi lanjutan bila ada peserta yang memerlukan.

## 3. Tahap akhir

Tahap akhir dari kegiatan ini berupa evaluasi dan konsultasi. Evaluasi yang dimaksud meliputi evaluasi pelaksanaan kegiatan dan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penguasaan materi. Evaluasi kegiatan dimaksudkan untuk memperbaiki kegiatan serupa. Sementara evaluasi tingkat penguasaan peserta terhadap materi pelatihan dilakukan selama proses dan setelah kegiatan. Setelah kegiatan para peserta diminta untuk mengumpulkan RPP IPS terpadu yang mengacu pada kompetensi dasar-kompetensi dasar pada KTSP IPS.

## **C. Faktor Pendukung dan Penghambat**

### 1. Faktor Pendukung

- a. Guru-guru IPS SMP yang tergabung di MGMP Kabupaten Sleman memiliki motivasi yang tinggi untuk lebih mendalami cara pengembangan kompetensi dasar IPS dalam KTSP
- b. Adanya kebutuhan dan tuntutan untuk memenuhi permendiknas tentang pembelajaran IPS, sehingga guru IPS tertarik untuk mengetahui model pembelajaran IPS secara terpadu
- c. Sebagian besar guru memiliki dasar keilmuan pendidikan ilmu sosial, sehingga tidak terlalu sulit untuk pencapaian tujuan kegiatan
- d. Dukungan MGMP yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS
- e. Dukungan pihak sekolah penyelenggara cukup tinggi

### 2. Faktor Penghambat

- a. Kebiasaan melakukan perancangan dan praktek pembelajaran IPS secara parsial (sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi) memberatkan guru untuk membuat RPP IPS terpadu dan pelaksanaannya.
- b. Guru tidak terbiasa dengan pembelajaran team teaching, sehingga ada kecanggungan untuk melakukannya.
- c. Model pembelajaran dengan menggunakan tema belum lazim digunakan
- d. Kompetensi dasar yang tercantum pada KTSP IPS tersebar di berbagai semester sehingga menyulitkan guru dalam penggabungan dan pengembangannya.

### **BAB III**

#### **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

###### **1. Gambaran pelaksanaan kegiatan**

Kegiatan PPM yang dilaksanakan dengan acara tatap muka secara klasikal dan non klasikal ini berjalan secara baik dan lancar sesuai dengan rencana. Pertemuan tatap muka dilaksanakan 2 hari, yakni dari jam 09.00 WIB – 15.00 WIB. Kegiatan klasikal ini diikuti oleh 43 peserta. Peserta merupakan guru IPS SMP yang berasal dari berbagai SMP negeri dan swasta yang berada di Kabupaten Sleman bagian Tengah. Target agar pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru IPS di wilayah tersebut tercapai sesuai target.

Pelaksanaan kegiatan PPM yang diisi oleh dua pemateri, dengan tema atau bahasan pokok: pengkajian kurikulum IPS, Konsep dasar IPS, Model-model pembelajaran IPS, Pembelajaran IPS Terpadu, teknik-teknik mengembangkan kompetensi dasar IPS pada KTSP untuk pembelajaran IPS Terpadu, mensiasati pembuatan tema berdasarkan kompetensi dasar yang tersebar di semester yang berbeda-beda.

Kegiatan ini diawali dengan ceramah tentang seluk beluk pembelajaran IPS terpadu selama 1 jam, setelah kegiatan mendengarkan ceramah selanjutnya adalah tanya jawab. Dari kegiatan tanya jawab ini tampak bahwa para guru memang belum memahami betul model pembelajaran IPS Terpadu. Berbagai pertanyaan diajukan secara

antusias oleh peserta dari sifat pertanyaan yang bernada pesimis sampai optimis tentang pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu. Dari berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh guru diketahui pula bahwa guru masih dibingungkan oleh posisi pembelajaran IPS Terpadu dengan *team teaching* dan bagaimana kalau model tersebut dilakukan sementara ujian semester masih berdasarkan urutan KD konvensional. Secara garis besar inti pertanyaan para peserta dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Efektivitas model pembelajaran IPS terpadu untuk pencapaian kompetensi
2. Kesulitan penerapan model pembelajaran IPS Terpadu terutama untuk mengkoordinasikan antar guru
3. Filosofi IPS Terpadu
4. Penilaian hasil belajar dengan model IPS Terpadu
5. Mengatasi masalah KD yang tidak nyambung
6. Kesulitan penilaian karena model pembelajaran IPS Terpadu dilakukan dengan menggabungkan KD lintas semester, bahkan lintas kelas, sementara ujian semester masih berdasarkan urutan KD konvensional
7. Kesulitan penyusunan RPP
8. Cara mengatasi keberadaan KD yang tidak lengkap untuk berbagai aspek IPS secara terpadu
9. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dan kriteria kelulusan.

Setelah forum tanya jawab selesai, dilanjutkan dengan pencermatan contoh-contoh RPP IPS Terpadu yang telah dibuat oleh para peserta pelatihan sejenis. Ada beberapa versi yang telah dibuat para peserta di berbagai forum pelatihan, dengan pokok-pokok isi yang tidak menyimpang dari ketentuan KTSP. Selanjutnya dilakukan diskusi kelompok untuk mengaplikasikan model pembelajaran IPS Terpadu. Peserta yang terbagi menjadi 5 kelompok belajar untuk membuat RPP IPS Terpadu sesuai dengan contoh-contoh yang telah ditunjukkan.

Keterbatasan waktu pertemuan pelatihan ini menyebabkan waktu untuk latihan pembuatan RPP tidak dapat diselesaikan di forum latihan. Tidak ada satupun kelompok yang berhasil menyelesaikan RPP. Sebagai alternatif agar pelatihan ini tuntas, maka Tim Pengabdian memberikan kesempatan forum konsultasi selama 3 hari di kampus. Forum konsultasi disediakan bagi para peserta yang memerlukan bimbingan dalam pembuatan RPP.

Setelah pelatihan ini semua peserta memahami garis besar IPS Terpadu dan model pembelajarannya, tetapi hanya sebagian kecil yang menyatakan paham secara baik. Keterbatasan waktu pula yang menyebabkan tidak semua materi yang terkait dengan IPS Terpadu dapat dijelaskan secara detail. Banyak peserta yang menyatakan kebingungan tentang bagaimana aplikasi model pembelajaran sesuai KD pada KTSP, pengelolaan kelas, evaluasi hasil belajar, manajemen pembuatan RPP, manajemen waktu antar guru, koordinasi dalam

penilaian, dan lain-lain. Oleh karena itu banyak diantara para peserta yang merasa bahwa pelatihan ini tidak tuntas dan memerlukan kelanjutan pelatihan agar para guru siap melaksanakan model pembelajaran IPS Terpadu.

Pada hari keempat setelah pelaksanaan pelatihan guru-guru peserta pelatihan berhasil mengumpulkan naskah RPP IPS terpadu secara kelompok. Berdasarkan hasil pengkajian dari Tim Pengabdian, sebagian besar peserta sudah dapat membuat RPP IPS Terpadu secara cukup memadai.

## **B. Pembahasan Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan yang secara garis besar mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. ketercapaian target materi yang telah ditetapkan
4. kemampuan peserta untuk menyusun rencana pembelajaran silabus dan penilaian berdasarkan pedoman KTSP

Target peserta sebagaimana telah direncanakan sebelumnya adalah minimal 25 peserta. Jumlah tersebut didasarkan atas perkiraan jumlah guru di SMP di bawah MGMP IPS Kabupaten Sleman bagian Tengah lebih dari 25 orang guru. Semula ditargetkan ada peserta perwakilan dari beberapa guru SMP lainnya, tetapi karena sosialisasi yang kurang sehingga kurang ada kejelasan informasi dari guru-guru SMP lain. Dalam pelaksanaannya

kegiatan ini hanya diikuti oleh 35 peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 87,5%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PPM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan sukses.

Ketercapaian tujuan pelatihan secara umum sudah baik, hanya saja keterbatasan waktu yang disediakan untuk pelatihan ini menyebabkan tidak semua materi model pembelajaran IPS Terpadu dapat disampaikan secara mendalam. Banyak diantara materi pelatihan yang hanya disampaikan secara garis besar, sehingga sangat mungkin banyak diantara peserta yang kurang memahami kerangka secara keseluruhan IPS Terpadu. Bila dilihat keterbatasan waktu dengan hasil yang telah dicapai dapat dikatakan cukup bagus, karena hanya dalam waktu dua hari para peserta dapat membuat RPP IPS Terpadu.

Ketercapaian target materi pada acara pelatihan ini sudah sangat bagus, karena materi pelatihan yang biasa digunakan untuk acara serupa pada tingkat nasional (lihat lampiran 1) telah dapat dibahas semua. Materi pembelajaran yang telah disampaikan meliputi:

1. Standar kompetensi IPS
2. Menganalisis kompetensi dasar IPS
3. Membuat sintesis terhadap beberapa KD seirama
4. Menentukan tema untuk IPS Terpadu
5. Merencanakan strategi pembelajaran terpadu
6. Menentukan pembagian waktu tiap guru

7. Membuat skenario pembelajaran dengan team teaching

8. Menentukan cara penilaian

Dilihat dari kelengkapan materi yang disampaikan, maka dapat dikatakan sudah cukup lengkap materi yang disampaikan, tetapi bila dilihat dari aspek penguasaan materi para peserta, materi yang banyak tersebut tidak sepenuhnya dikuasai. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan memang diperlukan evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi hanya dilakukan pada penguasaan materi pembuatan rencana pembelajaran. Dari hasil evaluasi terhadap pekerjaan (tugas) peserta, tampak bahwa tidak semua peserta sudah menguasai materi, meski banyak diantaranya masih kebingungan dalam menyusun tema.

Kurangnya penguasaan materi dari para peserta ini berdasarkan analisis ketersediaan waktu, diketahui bahwa jumlah materi yang sedemikian banyak disampaikan hanya dalam waktu sehari, karena hari berikutnya hanya praktek dan diskusi, sehingga tidak cukup kesempatan untuk pemahaman. Berdasarkan teori psikologi, untuk dapat melakukan pemahaman yang baik, maka seseorang dalam belajar memerlukan proses perekaman yang masuk dalam *longterm memory*. Bila proses ini tidak dilakukan maka yang terjadi adalah pemahaman dari peserta didik kurang.

Materi yang paling dikuasai oleh peserta pelatihan adalah mngklasifikasi KD-KD seirama pembelajaran IPS terpadu, hal ini sesuai dengan teori belajar *learning by doing*. Pada saat peserta pelatihan mengikuti pelajaran tentang klasifikasi KD-KD, para instruktur



menggunakan metode pembelajaran dengan praktik. Praktik dilakukan setelah peserta menyimak ceramah, selanjutnya para peserta berkelompok mempraktikkan konsep-konsep yang telah dipelajarinya. Ada kalanya permasalahan yang telah disampaikan oleh kelompok tertentu dijawab oleh pelatih dengan ditunjukan kepada setiap kelompok, karena pertimbangan bahwa permasalahan tersebut akan terjadi pula pada kelompok lain.

Secara umum kegiatan pelatihan untuk para guru IPS SMP se-Kabupaten Sleman cukup berhasil. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari ketercapaian tujuan pelatihan, tetapi juga kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hal yang paling dirasakan manfaatnya oleh para guru adalah mereka dapat mengenal model pembelajaran IPS Terpadu dan team teachingf. Di wilayah Kabupaten Sleman, saat pelatihan ini dilaksanakan memang belum ada satu sekolah SMP pun yang telah memperoleh sosialisasi KTSP. Padahal dalam kenyataannya, apa yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian lebih dari sekedar sosialisasi tetapi juga pelatihan mengimplementasikan KTSP, khususnya mata pelajaran IPS.

Dalam forum tersebut muncul pula masalah implementasi KTSP IPS yang masih belum menampakkan dirinya dalam bentuk IPS sebagai *social studies*. Dalam KTSP dilihat dari standar isinya belum menyajikan pembelajaran IPS secara tematik, sehingga standar isi ini masih menampakkan dirinya sebagai ilmu sosial (*social sciences*). Dengan demikian harapan terhadap KTSP IPS agar tujuan besar pembelajaran IPS -yakni terbentuknya warga negara yang baik - dapat tercapai masih jauh.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Setelah pelatihan para guru IPS telah memiliki keterampilan yang cukup untuk mengembangkan kompetensi pembelajaran IPS sebagaimana yang tertera pada KTSP, terbukti mereka dapat menyusun RPP IPS terpadu secara tematik.
2. Para peserta telah memiliki keterampilan yang cukup memadai untuk menyusun bahan ajar IPS sesuai dengan ranah yang dikehendaki KTSP, tetapi masih kurang memahami pembuatan skenario secara *team teaching*.

#### **B. Saran**

1. Kegiatan serupa perlu diadakan di tempat lain, karena ternyata banyak guru-guru IPS yang belum memahami model pembelajaran IPS terpadu.
2. Sosialisasi IPS terpadu dan strategi pembelajarannya perlu secara intensif dilakukan oleh perguruan tinggi pengembang pendidikan IPS.

## DAFTAR PUSATAKA

- Kartono.2006. KTSP Menuju Kurikulum “Less is More”.  
<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0611/21/jateng/44482.htm>
- Pardono. 2002. Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills). *WUNY Edisi Mei 2002*.
- Saidihardjo. 2004. *Pengembangan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: PPS UNY
- Suryani. 2002. Pembelajaran Ilmu Sosial di Sekolah. *Makalah Seminar Hispisi di Yogyakarta*
- Suyanto. 2006. *KTSP Diharapkan Wadahi Keunikan Setiap Sekolah*  
<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0609/25/jogja/29079.htm>

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul PPM : PELATIHAN KETERAMPILAN MENGEMBANG  
KAN KOMPETENSI DASAR PADA KTSP UNTUK PEMBELAJARAN MATA  
PELAJARAN IPS SECARA TERPADU UNTUK GURU-GURU IPS SMP SE-  
KABUPATEN SLEMAN
2. Ketua PPM
  - a. Nama : Sriadi Setyawati, M.Si
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP : 19540108 198303 2 001
  - d. Pangkat/Gol : Pembina/IV a
  - e. Jabatan Fungsional : Lektor kepala
  - f. Fakultas/Jurusan : FIS/Pendidikan Geografi
  - g. Alamat Kantor : Kampus Karangmalang Yogyakarta
3. Jumlah Tim Peneliti :
  - a. Ketua : 1 (satu)
  - b. Anggota : 2 (dua)
4. Lokasi : Sleman
5. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 (enam) bulan

Yogyakarta, 9 Desember 2011

Ketua Tim

Sriadi Setyawati, M.Si  
NIP. 19540108 198303 2 001

Mengetahui

Dekan

Ketua Jurusan

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag  
NIP. 19620321 198903 1 003

Dr. Hastuti, M.Si  
NIP. 19620627 198702 2 001

## **ABSTRAK**

### **PELATIHAN KETERAMPILAN MENGEMBANGKAN KOMPETENSI DASAR PADA KTSP UNTUK PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS SECARA TERPADU UNTUK GURU-GURU IPS SMP SE-KABAUPATEN SLEMAN**

Oleh :

Sriadi Setyowati, Suparmini, B.Saiful Hadi

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa pelatihan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan keterampilan para guru dalam mengembangkan kompetensi pembelajaran IPS sebagaimana yang tertera pada KTSP dan (2) meningkatkan keterampilan guru untuk menyusun dan mengembangkan bahan ajar IPS sesuai dengan ranah yang dikehendaki KTSP. Khalayak sasaran adalah guru MGMP IPS se-Kabupaten Sleman.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatis teoretis dan pendekatan praktis. Pendekatan pertama dimaksudkan agar guru memahami cara-cara mengembangkan kompetensi dasar IPS dalam KTSP untuk dijadikan tema tidak menyebabkan keengganan untuk mempelajarinya, karena sudah terlanjur menguasai kurikulum lama. Pendekatan kedua agar dalam waktu yang terbatas ini, guru dapat menguasai materi-materi penting tertentu yang dianggap paling mendasar dalam KTSP. Metode pembelajaran dilakukan dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan penugasan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa (1) sebagian besar guru IPS dapat memiliki keterampilan yang cukup untuk mengembangkan kompetensi pembelajaran IPS sebagaimana yang tertera pada KTSP, terbukti mereka dapat menyusun RPP IPS terpadu secara tematik; (2) Para peserta telah memiliki keterampilan yang cukup memadai untuk menyusun bahan ajar IPS sesuai dengan ranah yang dikehendaki KTSP. Secara kuantitatif semua peserta dapat membuat RPP, tetapi dari tugas yang diperiksa ditemukan bahwa sebagian peserta masih belum paham betul mengenai model RP yang baru, terutam dalam membuat skenario pembelajaran dengan *team teaching*.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan kepada kami Tim dosen Jurusan Pendidikan Geografi FISE Universitas Negeri Yogyakarta untuk melakukan pengabdian pada masyarakat (PPM) sebagai salah satu pengejawantahan dari tridarma perguruan tinggi dan telah disusun laporan pelaksanaannya. PPM tersebut diberi nama PELATIHAN KETERAMPILAN MENGEMBANGKAN KOMPETENSI DASAR PADA KTSP UNTUK PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS TERPADU UNTUK GURU-GURU IPS SMP SE-KABAUPATEN SLEMAN .

Kegiatan tersebut terlaksana berkat dukungan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dekan FISE Universitas Negeri Yogyakarta
3. Pimpinan LPM Universitas Negeri Yogyakarta
4. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi FISE UNY
5. Ketua MGMP IPS SMP Kabupaten Sleman
6. Kepala Sekolah SMP 2 Ngemplak Sleman
7. Berbagai pihak yang tidak kami sebut satu persatu karena keterbatasan ruang ini.

Hasil pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal sebagaimana yang diharapkan karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk itu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai perlu dilakukan kegiatan tersebut di lain waktu sebagai kelanjutan acara tersebut. Namun demikian, kami berharap semoga usaha kecil ini dapat memberikan manfaat. Kepada para pembaca dan pemerhati masalah kependidikan diharapkan sumbang sarannya, sehingga pada kesempatan lain kami dapat melakukan kegiatan serupa secara lebih baik. Amiin.

Yogyakarta, 25 November 2011  
Tim Pengabdian Pada Masyarakat  
Ketua,

Sriadi Setyowati, M.Si  
NIP. 19571108 198203 2 002

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi .....	1
B. Tinjauan Pustaka.....	5
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Kegiatan.....	11
E. Manfaat Kegiatan.....	12
F. Khalayak Sasaran .....	12
BAB II. METODE KEGIATAN	
A. Metode Kegiatan.....	13
B. Langkah-langkah Kegiatan .....	14
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	17
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan .....	18
B. Pembahasan Hasil Kegiatan.....	21
BAB IV. PENUTUP.....	25
A. Simpulan .....	25
B. Saran .....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	26
LAMPIRAN	